

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama Rahmatan lil'Alamin yang membawa keberkahan kepada seluruh manusia maupun alam semesta sehingga ia mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT (hablum minallah), maupun hubungan antara manusia dengan sesama makhluk (hablum minannas). Salah satu aspek kehidupan yang sangat dalam islam adalah kebersihan. Dalam hal ini, Islam sangat menaruh perhatian yang besar terhadap kebersihan, karena kebersihan selain bagian dari iman juga merupakan pangkal dari kesehatan. Kebersihan merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia, dan senantiasa harus di syukuri dan di jaga oleh setiap muslim (Ika, dkk., 2023).

Islam menganjurkan kepada umat nya untuk selalu menjaga kebersihan. Sebab, jika sudah terjaga kebersihan maka sudah terjaga pula kesehatannya, sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit. Perhatian islam terhadap kebersihan juga dapat dilihat dari perintah bersuci sebelum melakukan ibadah shalat, thawaf, dan beberapa ibadah lainnya, bahkan ulama islam mengkhususkan bab tersendiri dalam kajian fiqih tentang kebersihan. Kebersihan juga mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan, salah satunya dengan membudayakan hidup yang bersih baik itu kebersihan jasmani seperti pakaian, makanan, minuman dan lingkungan maupun kebersihan rohani yang merupakan syarat mutlak untuk hidup sehat (Ika, dkk., 2023).

Perilaku kebersihan gigi pada survei ini dilihat dari bagaimana kebiasaan penduduk dalam menyikat gigi secara benar yaitu menyikat gigi setiap hari minimal 2 kali sehari (pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur). Berdasarkan hasil wawancara kepada responden usia 3 tahun keatas terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI, 2023).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang terbebas dari kotoran, seperti kalkulus, *debris*, dan plak. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu indeks yaitu *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Kebersihan gigi dan mulut jika terabaikan akan menyebabkan pembentukan plak pada gigi geligi dan meluas keseluruhan permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu lembab, basah, dan sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang akan membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara rohani dan jasmani (Muliadi, dkk., 2022).

Mengunyah adalah gerakan pada mandibula ke atas dan ke bawah dan dari sisi ke sisi lain untuk membantu menghancurkan makanan dengan tekstur padat menjadi bolus dan siap untuk ditelan. Perkembangan neurologis dan fisiologis bayi memungkinkan mereka makan makanan (dari tekstur cair, lunak, hingga padat) dengan tekstur yang semakin kompleks) Keterlambatan pengenalan tekstur makanan dapat menyebabkan kemampuan mengunyah anak jadi terganggu, selain penyebab tersebut bisa juga disebabkan adanya kelainan pada organ yang terlibat dalam proses mengunyah (Nurhalisyah & Sudarman, 2023).

Kemampuan mengunyah yang kurang optimal dapat mengganggu perkembangan di berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, keterampilan perkembangan (misalnya motorik, komunikasi) dan fungsi sosial dan keluarga. Kegiatan mengunyah juga melibatkan kerja sama yang baik antara otot-otot wajah, bibir, rahang, dan lidah, di mana fungsi *neuromotorik* tersebut juga membantu dalam kejelasan artikulasi. Mulut memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam fungsi primer maupun sekunder. Fungsi utamanya terkait dengan proses pencernaan makanan yaitu mengunyah, menelan, pelepasan enzim pencernaan dari kelenjar ludah ke dalam mulut sedangkan fungsi sekunder yaitu pengecap, artikulasi bicara, sebagai jalan masuk udara untuk pernapasan, ekspresi wajah, sentuhan (Nurhalisyah & Sudarman, 2023).

Sistem pengunyahan merupakan unit fungsional yang terdiri dari tulang, sendi, ligamen, gigi, otot dan sistem saraf. Mengunyah dua sisi merupakan proses mastikasi yang ideal karena memungkinkan penggunaan otot dan sendi secara bergantian sehingga fungsi pengunyahan dan penggunaan otot menjadi seimbang. Masyarakat masih banyak dijumpai mengunyah satu sisi dengan prevalensi secara global sebesar 45-97%. Penyebab seseorang menjadi lebih nyaman mengunyah satu sisi karena adanya gigi karies, gigi sakit (Rahmadanti, dkk., 2021).

Menurut Hadist hendaknya makan dengan menggunakan tiga jari tangan kanan, menyedikitkan suapan, memperbanyak kunyahan, makan dengan apa yang terdekat darinya dan tidak memulai makan dari bagian tengah piring, berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam "Wahai anak muda, sebutlah Nama Allah (bismillaah), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa-apa yang dekat denganmu" (HR. Muslim).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Garut (yang sebelumnya disebut MIN Cinisti) adalah sekolah dasar yang bercirikan khas Islam sebagai salah satu Madrasah di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut, bertujuan lebih memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang mampu memberikan motivasi bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara dengan cara mengembangkan potensi diri dengan berbagai keahlian. Berdiri sejak tahun 1997 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cinisti dan dinegerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI dengan Nomor 107 Tahun 1997 dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cinisti Kab. Garut dan pada Tahun 2015 sampai dengan sekarang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Garut.

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2025 di MI Negeri 4 Garut, dengan responden 10 siswa mengisi kuesioner tentang pengetahuan mengunyah dengan kebersihan gigi dan mulut dengan hasil yang memiliki kriteria buruk (40%) yang memiliki kriteria sedang (40%) dan kriteria baik (20%). Berdasarkan uraian diatas, MI Negeri 4 Garut Sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian kesehatan gigi dan mulut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Gambaran Pengetahuan Manfaat Mengunyah dengan

Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V B MI Negeri 4 Garut”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan manfaat mengunyah dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V B MI Negeri 4 Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan manfaat mengunyah dengan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V B MI Negeri 4 Garut

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan manfaat mengunyah pada siswa/i kelas V B MI Negeri 4 Garut.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V B MI Negeri 4 Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang gambaran manfaat mengunyah dengan kebersihan gigi dan mulut sesuai Hadist Rasul pada siswa/i kelas V B MI Negeri 4 Garut.

1.4.2 Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya mengunyah dengan baik untuk kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas V B MI Negeri 4 Garut

1.4.3 Bagi MI Negeri 4 Garut.

Memotivasi siswa untuk lebih menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.4 Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Manfaat Mengunyah dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V B MI Negeri 4 Garut (Studi Hadist Rasulullah) belum ada yang meneliti. Adapun penelitian yang mirip dengan penelitian ini yaitu:

Table 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Wulansari, dkk., 2019	Pengaruh Lama Mengunyah terhadap Kadar Glukosa Postprandial Dewasa Obesitas.	Meneliti tentang pengaruh mengunyah pada kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro - Sampel : 18 orang - Sasaran Penelitian: Mahasiswa Fakultas Kedokteran.
Putri, 2021	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengunyah dengan Satu Sisi Rahang pada Usia 15-21 Tahun.	Meneliti tentang pengetahuan mengunyah makanan.	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi: Remaja komplek Polri Munjul di Cipayung, Jakarta Timur. - Sampel: 27 orang - Tempat: Komplek Polri Munjul, Cipayung, Jakarta Timur.
Riswanda, 2020	Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak yang Mengunyah Satu Sisi dan Dua Sisi di SD Negeri 16 Palembang Tahun 2020.	Meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut dan mengunyah. Sasaran Penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat : SD negeri 16 Palembang - Sampel : 60 orang.